

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tertinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, dan memiliki keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan bukan saja mampu menyerap kuliah yang diterima dari dosen secara kreatif. Mahasiswa juga harus aktif dalam bentuk mental yaitu menerima pengetahuan sebagai kumpulan pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa namun juga berorientasi pada pengetahuan itu dapat mengubah sikap dan kepribadian mahasiswa.

(Wibasuri & Lilyana, 2014:212). “Sukses tidaknya seorang mahasiswa belajar di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh semangat hidup yang tinggi, rasa optimis yang besar terhadap kesuksesan sehingga diharapkan mahasiswa dapat sukses dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan mempunyai optimal”

Untuk mencapai semua itu ada kalanya mahasiswa akan mengalami permasalahan dan kesulitan dalam perkuliahannya. Setiap mahasiswa mempunyai kesulitan yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa lain, baik dalam mata kuliah yang sama ataupun dalam mata kuliah yang berbeda. Kesulitan tersebut ditandai dengan masih banyaknya mahasiswa yang mengulang kembali atau belum lulus sesuai dengan ketentuan standar nilai yang ditetapkan dan masih rendahnya nilai pada suatu mata kuliah tertentu. Selain itu masih banyak kasus ketidakjujuran dalam pendidikan dikalangan mahasiswa, misalnya mahasiswa melakukan segala cara demi mendapatkan nilai yang diinginkannya dengan mencontek ketika ujian.

Ketidakjujuran dalam pendidikan sebenarnya merupakan masalah serius. Ketidakjujuran dalam pendidikan bertentangan dengan tujuan dari pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional bukan sekedar membentuk peserta didik atau mahasiswa yang pintar secara akademik (memperoleh nilai tinggi di

setiap mata kuliah). Namun, seperti dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu bahwa,

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Belajar di perguruan tinggi merupakan pilihan strategis untuk mencapai tujuan individual bagi mereka yang menyatakan diri belajar melalui jalur formal. Dengan belajar di perguruan tinggi memungkinkan mahasiswa dapat mengakses informasi dalam hal akademik, dan juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Untuk memperoleh gelar tersebut mereka yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga mempunyai daya dan kerangka pikir yang berkualitas serta kepribadian yang baik.

Kegiatan belajar di perguruan tinggi merupakan *privilege* karena hanya orang-orang yang memenuhi syarat saja yang berhak belajar di lembaga pendidikan tersebut. *Privilege* yang melekat tidak hanya terletak pada sarana fisik dan sumber daya manusia yang disediakan, tetapi juga pada pengakuan secara formal bahwa seseorang telah menjalani kegiatan belajar dan pelatihan tertentu. Seseorang yang telah mengalami proses belajar secara formal akan mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan perilaku tertentu sesuai dengan apa yang ingin dituju oleh lembaga pendidikan.

Perguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan jangka pendek tersebut. Tidak hanya sekedar pencapaian kedua tujuan tersebut, namun perguruan tinggi dalam pembangunan nasional berperan mencetak saejana-sarjana yang berkompeten dan berkualitas di bidangnya. Jadi, tidak sekedar mencetak sarjana “diatas kertas”

Menurut Buku Pedoman Unimed (2012: 115), “Perguruan Tinggi Negeri menetapkan standar pencapaian IPK minimal 2,00 untuk program S1 dan 1,75 untuk program diploma”. Berdasarkan pedoman tersebut, penulis telah

mengumpulkan data IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis angkatan 2018 sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Distribusi IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2018.

IPK	Jumlah Mahasiswa
0,00 – 1,99	-
2,00 – 2,99	-
3,00 – 3,50	28
3.51 – 4.00	2
Jumlah Mahasiswa	30

Sumber: DKN Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Unimed, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari hasil observasi peneliti pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 18, terdapat 28 orang dari 30 mahasiswa yang diobservasi nilainya 3,00 – 3,50. Sedangkan hanya sedikit yang memperoleh IPK diatas 3,51 – 4,00 yaitu sebanyak 2 orang dari 30 mahasiswa. Artinya rata-rata dari mereka menjawab bahwa IPK 3,00 – 3,50 adalah kriteria minimal (*standard*) dan sudah merasa aman ketika berada di angka 3. Jika memperoleh IPK dibawah 3,00, merupakan masalah besar karena akan sulit untuk memperoleh beasiswa baik itu PPA maupun BBM yang disediakan oleh Perguruan Tinggi Negeri dalam hal ini adalah Unimed. Selain itu, ada rasa malu pada orangtua dan teman jika memperoleh IPK dibawah 3,00 sebab adanya justifikasi bahwa mahasiswa bersangkutan adalah bodoh, tidak disiplin, dan malas dalam perkuliahan. Hal tersebut sangat dihindari oleh kebanyakan mahasiswa. Sehingga yang perlu diteliti terhadap mahasiswa yang merasa puas dengan nilai standard yang mereka peroleh.

Penulis juga mengadakan observasi lanjutan terhadap Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 untuk mengetahui tujuan mereka mengikuti perkuliahan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar, yaitu faktor internal dan

eksternal. Faktor internal merupakan modal utama keberhasilan prestasi belajar mahasiswa. Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa karena menyangkut keyakinan akan kemampuan yang ada di dalam dirinya dalam menghadapi sesuatu. Selanjutnya penulis juga memperoleh informasi bahwa Mahasiswa Program Pendidikan Bisnis angkatan 2018 masih memiliki efikasi diri yang rendah karena sebagian dari mereka masih pasif dalam kegiatan diskusi kelas. Selain itu. Mereka yang niat yang rendah untuk mengumpulkan tugas kuliah dan menghindari tugas-tugas sulit dari dosen, mengambil jalan pintas dengan tidak hadir dalam perkuliahan karena merasa tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dan ada ketakutan, keraguan, serta bayang-bayang kegagalan di hadapannya.

Selain efikasi diri, faktor kemandirian belajar juga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Di mana masih banyak mahasiswa yang memiliki ketergantungan terhadap teman-temannya dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan dosen, sedangkan seyogyanya seorang mahasiswa harus mampu belajar mandiri karena telah memiliki level pengetahuan yang paling tinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya seperti SD, SMP, dan SMA.

Melihat fakta masih rendahnya efikasi diri dan kemandirian belajar sebagian mahasiswa program studi pendidikan bisnis, maka hal tersebut merupakan suatu masalah penting dan harus dipecahkan agar mahasiswa memiliki prestasi belajar yang gemilang dan seyogyanya memiliki kualitas terbaik, membawa negara pada tingkat kemajuan sehingga mampu diperhitungkan di level internasional.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penuli tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Efikasi diri mahasiswa terhadap prestasi belajar Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 masih rendah dalam kegiatan diskusi kelas dan niat yang rendah untuk mengumpulkan tugas-tugas dari dosen.
2. Kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 masih rendah karena banyak mahasiswa yang memiliki ketergantungan terhadap teman-temannya dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan dosen.
3. Adanya kesulitan pada mata kuliah yang menyebabkan mahasiswa mengulang kembali atau belum lulus mata kuliah tertentu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan terlihat banyak masalah namun mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya serta kemampuan peneliti maka perlu dibuat batasan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Efikasi diri yang diteliti pada penelitian ini dibatasi dengan tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan, dan luas bidang perilaku.
2. Kemandirian Belajar diteliti dalam penelitian ini terbatas pada perilaku bebas (berinisiatif, bersikap, dan berpendapat), percaya diri, sifat original, dan tidak mengharapkan pengarahan orang lain.
3. Pada variabel ketiga yaitu Prestasi Belajar dalam penelitian ini dibatasi dengan nilai akhir yang terdapat di KHS mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya adalah :

1. Apakah pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah pengaruh antara efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pentingnya pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar. Selain itu, penelitian juga dapat digunakan sebagai

literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik (Dosen)

Dapat memberikan gambaran kepada pendidik yang mana dalam hal ini adalah dosen tentang proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan sehingga mampu memberikan solusi terbaik dalam proses pembelajaran selanjutnya dengan cara penanaman efikasi diri dan kemandirian belajar pada mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan intropeksi diri dalam mengikuti proses belajar dan sebagai masukan bahwa penting untuk mengedepankan efikasi diri dan kemandirian belajar mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya menanamkan efikasi diri dan kemandirian belajar supaya dapat meningkatkan prestasi belajar, serta sebagai latihan untuk menambah kesiapan, wawasan dan pengetahuan sebagai calon pendidik.